

## BAB VIII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Masyarakat Transmigrasi Hindu Bali di Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah telah menunjukkan pengalaman dan sumbangannya dalam mengembangkan semangat multikulturalisme dalam rentang waktu yang panjang baik pada saat mereka berada di daerah leluhurnya yaitu Bali, hingga dihadapkan pada kondisi lingkungan geografis dan budaya yang beraneka ragam di Sulawesi Tengah. Seni sesaji *canang sari* sebagai suatu struktur kebudayaannya yang kental dengan agama Hindu-Bali pada awalnya mengalami proses penyesuaian dalam transisinya untuk menuju pada nilai-nilai dan norma-norma yang sama seperti tanah leluhurnya yaitu Pulau Bali, namun di dalam proses penyesuaiannya mengalami perubahan yang justru menyimpan identitas baru pada kebudayaannya terutama pada seni sesajinya yaitu sesaji *canang sari*. Di dalam proses transit dan transisi seni sesaji *canang sari* yang melahirkan identitas baru ini terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural yang diaplikasikan pada lingkungan yang plural di Sulawesi Tengah.

Berdasarkan dari rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam menafsirkan dan mendeskripsikan refleksi nilai-nilai pendidikan multikultural pada seni sesaji *canang sari* di Kecamatan Balinggi Sulawesi Tengah, adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Seni sesaji *canang sari* mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural yang tercermin dalam perubahan dimensi bentuk dan material dasar yang digunakan. Sehingga memiliki identitas sebagai *seni sesaji canang sari* masyarakat Hindu Bali di Sulawesi Tengah. Perubahannya yaitu mengganti bahan dasar janur kelapa dengan *busung ibung* sehingga dalam bentuk dan warna menjadi lebih bervariasi dengan tidak meninggalkan unsur-unsur spiritual di dalamnya. Struktur di dalam penyusunan sesaji *canang sari* menggunakan konsep *tri angga* yaitu *swah loka (kepala)*, *bwah loka (badan)* dan *bhur loka (kaki)* yang terdiri dari unsur-unsur pokok pembentuk *canang sari* yaitu *urasari*, *porosan*, *kembang panca warna* dan *kembang rampe*. Sedangkan fungsi seni sesaji *canang sari* terdiri dari fungsi ritual yaitu sebagai sarana persembahan sehari-hari, pelengkap ritual upacara *yadnya*, simbolisasi Tuhan, Manusia dan Alam Semesta, kemudian fungsi sosial yaitu sebagai pengikat solidaritas masyarakat, dan sebagai sarana presentasi estetis.
2. Terdapat delapan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam seni sesaji *canang sari* yaitu 1) Belajar hidup dalam perbedaan, 2) Membangun saling percaya diri, 3) Menjunjung sikap saling menghargai, 4) Memelihara saling pengertian, 5) Terbuka dalam berpikir, 6) Apresiasi dan Interdependensi, dan 7) Resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan. Tujuh nilai-nilai pendidikan multikultural ini merupakan perwujudan dari konsep kearifan budaya lokal yang ada dalam sesaji *canang sari* yaitu *Tri Hita Karana*, *Desa Kala Patra*, *Rwa Bhineda*, *Tatwamasi*, *Karmapala*, *Taksu* dan *Menyame Braya*.

3. Wujud nilai pendidikan multikultural pada seni sesaji *canang sari* terbagi menjadi beberapa aspek yang meliputi sikap Religious, Toleransi dan Demokrasi yang diwujudkan melalui tiga wilayah yaitu: 1) Hubungan manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*), 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia (*Pawongan*), dan 3) Hubungan manusia dengan lingkungan alam (*Palemahan*).

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian mengenai refleksi nilai-nilai pendidikan multikultural pada seni sesaji *canang sari* di Kecamatan Balinggi Sulawesi Tengah ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada kehidupan masyarakat dan khususnya pada konteks berkesenian di Indonesia dalam membentuk kepribadiannya. Selain itu seni sesaji *canang sari* dapat diterapkan dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa atau seni kriya baik di wilayah asal seni sesaji berasal maupun diluar daerah sebagai salah satu seni sesaji nusantara yang mempunyai nilai-nilai pendidikan multikultural. Seni sesaji *canang sari* sebagai sebuah seni mempunyai nilai-nilai pendidikan multikultural mengandung implikasi-implikasi bagi proses pendidikan dalam kehidupan masyarakat. Adapun implikasi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Konsep yang tertanam pada bentuk dan fungsi sesaji *canang sari* dapat membentuk sikap multikultural pada masyarakat.
2. Perubahan penggunaan material dasar pada seni sesaji *canang sari* di Sulawesi Tengah dapat menjadi contoh kepada daerah-daerah lain yang terdapat masyarakat Hindu Balinya untuk menggunakan bahan material sesuai dengan kearifan lokal setempat dalam membuat sesaji.

### C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, ada beberapa saran diajukan berhubungan dengan sesaji *canang sari* di Sulawesi Tengah dan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural.

#### 1. Bagi Pemerintah Daerah Sulawesi Tengah

- a) Pada saat ini kehidupan masyarakat Hindu Bali semakin dinamis beranjak dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Dengan demikian kemungkinan yang dapat terjadi adalah masyarakat semakin memerlukan hal-hal yang praktis dan pragmatis. Akibatnya pembuatan sesaji *canang sari* tidak lagi bersifat sosial relegius tetapi berubah ke arah komersial. Oleh karena itu untuk menjaga kesakralan sesaji *canang sari* sebagai aspek penting dalam pelaksanaan ritual agama Hindu Dharma perlu adanya pencerahan dari yang berwenang (dalam kelembagaan Agama Hindu Dharma) kepada masyarakat khususnya pembuat sesaji untuk mengetahui lebih rinci tentang makna sesaji yang digunakan dalam setiap ritual *Yadnya*.
- b) Selain menjaga kesakralan sesaji yang digunakan dalam setiap ritual, dalam pengembangannya unsur-unsur artistik sesaji dapat ditransformasikan bentuk dan fungsinya sebagai seni profan, sehingga seni sesaji tersebut dapat memberikan andil dalam perkembangan seni budaya tidak hanya di daerah Sulawesi Tengah tetapi juga di daerah lain.
- c) Masih banyak hal mengenai seni sesaji *canang sari* yang perlu diteliti lebih jauh antarlain sesaji *canang sari* yang digunakan di daerah-daerah pedalaman transmigran Sulawesi dalam beradaptasi dengan lingkungan

alamnya yang multikultural sehingga diperlukan penelitian-penelitian sejenis terhadap objek material ini di Sulawesi Tengah.

## **2. Bagi Lembaga Pendidikan dan Masyarakat**

- a) Diharapkan bahan material dasar sesaji canang sari yaitu *busung ibung* dapat dimanfaatkan oleh guru-guru di sekolah dalam mengajarkan pendidikan multikultural pada pelajaran kesenian dengan menggunakan *busung ibung* sebagai media dasar dalam membuat karya seni.
- b) Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung pada seni sesaji canang sari di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- c) Diharapkan bagi mahasiswa di bidang pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan multikultural dengan melakukan penelitian terhadap nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat pada seni sesaji berdasarkan kearifan lokal di daerah masing-masing.

## **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diupayakan semaksimal mungkin baik secara metodologi maupun dari segi materi yang dikaji. Namun masih terdapat beberapa keterbatasan yang harus diakui dan dikemukakan sebagai pertimbangan dalam menggeneralisasi hasil yang dicapai. Keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Khususnya berkenaan dengan referensi buku-buku dan penelitian-penelitian terdahulu tentang sesaji *canang sari* sangat terbatas. Ini dikarenakan para tokoh-tokoh agama, adat dan masyarakat Hindu Bali terdahulu tidak menuangkan ke

dalam bentuk tulisan melainkan disebarkan melalui tindakan yang terdapat pada Ritual *Yadnya* dan melalui tutur kata atau mulut ke mulut.

2. Tidak bisa menggali informasi secara langsung dari narasumber yang mengetahui secara pasti sejarah sesaji *canang sari* di Bali karena merupakan kebudayaan yang sudah ada sejak lama dan banyaknya tokoh-tokoh adat Hindu Bali di Sulawesi Tengah yang sudah meninggal karena merupakan masyarakat yang sudah bermigrasi di Sulawesi Tengah pada masa kolonial Belanda.